



Pelatihan Pembuatan Liquid Detergent Sakura pada Ibu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu Desa Tapelan

Rizka Aisyah¹, Subhan Adi Santoso²

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

rizkaaisyah77@gmail.com¹, subhan.stitm@gmail.com²

Abstract: Detergent is a basic household necessity used every day for washing clothes. The selection and use of detergent greatly affect household expenses. The purpose of this community service activity is to empower the community through training in making "Sakura" liquid detergent for PKK (Family Welfare Movement) members and Posyandu (Integrated Service) Park Cadres in Tapelan Village. The activity implementation method is in stages: 1) Field survey, 2) Socialization of activities, 3) Training and practice, and 4) Evaluation. The program achievement indicators set are the availability of plant raw materials for making detergent, the activeness of training participants, skills in practice, and program implementation. The targets of this community service activity are PKK members and Posyandu (Integrated Service) Park Cadres in Tapelan Village, Kapas District, Bojonegoro Regency. Data collection techniques use observation and questionnaires. Data analysis techniques are carried out descriptively. Based on the results of the training questionnaire analysis, 100% knew the ingredients and tools for making liquid detergent, as many as 86.2% knew the steps for making it. As many as 100% are aware of product packaging, and 86.2% have plans to open a liquid detergent business.

Keywords: Detergent, Creative Economy, Training, Community Service, Production.

Abstrak: Deterjen merupakan kebutuhan pokok rumah tangga yang digunakan setiap hari untuk mencuci pakaian. Pemilihan dan penggunaan deterjen sangat memengaruhi pengeluaran rumah tangga. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pembuatan *liquid detergent* "Sakura" pada Ibu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu Desa Tapelan. Metode pelaksanaan kegiatan dengan tahapan: 1) Survey lapangan, 2) Sosialisasi kegiatan, 3) Pelatihan dan praktik, serta 4) Evaluasi. Indikator ketercapaian program yang ditetapkan adalah ketersediaan bahan baku tumbuhan untuk membuat deterjen, keaktifan peserta pelatihan, keterampilan dalam praktik, dan keterlaksanaan program. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu Desa Tapelan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis angket pelatihan didapatkan 100% mengetahui bahan-bahan dan alat untuk pembuatan deterjen cair, sebanyak 86,2% mengetahui langkah pembuatan. Sebanyak 100% mengetahui pengemasan produk, serta 86,2% memiliki rencana untuk membuka usaha deterjen cair.

Kata Kunci: Deterjen, Ekonomi Kreatif, Pelatihan, Pengabdian Masyarakat, Produksi.

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman sejalan pula dengan meningkatnya harga kebutuhan pokok, salah satunya deterjen. Deterjen telah menjadi kebutuhan pokok karena merupakan produk konsumsi harian yang frekuensi permintaannya sangat tinggi untuk mencuci pakaian maupun perlengkapan rumah tangga. Kenaikan harga kebutuhan pokok deterjen meningkat disebabkan seiring meningkatnya biaya produksi, distribusi, dan bahan baku sehingga perlu adanya ide untuk memproduksi sendiri deterjen untuk kebutuhan pribadi, sehingga menekan biaya pengeluaran bulanan.

Produksi deterjen menjadi salah satu peluang emas bagi UMKM karena permintaannya yang tinggi, modal terjangkau, dan proses pembuatan yang relatif mudah. Pengembangan usaha kecil dan usaha ekonomi masyarakat sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha serta masyarakat guna memberdayakan usaha kecil melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing¹. Ekonomi kreatif sebagai pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan, dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta masyarakat².

Dalam kegiatan produksi deterjen, masyarakat atau pelaku usaha mikro harus memiliki kombinasi keterampilan teknis (*hard skills*), wawasan keselamatan, dan kemampuan manajemen. Beberapa hal ini dapat diperoleh melalui pelatihan atau *training*. Pelatihan (*training*) berguna agar peserta dapat menguasai berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu terinci dan rutin³. Pelatihan keterampilan dapat diartikan suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta keahlian individu dalam menjalankan tugas-tugas tertentu dalam pekerjaan. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aktivitas psikomotorik atau keterampilan manual, tetapi juga mencakup peningkatan kemampuan intelektual, analitis, dan kreatif.

Pelatihan keterampilan melibatkan pembelajaran dan praktik secara terencana untuk mengajarkan karyawan, baik yang baru maupun yang sudah ada, keterampilan dasar dan lanjutan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan efisien dan profesional. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku karyawan secara positif, sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi melalui peningkatan kinerja

¹ Sri Wahyuningsih and Dede Satriani, "PENDEKATAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Kasus Di Desa Pedekik)," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 195–205, <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>.

² Lili Marlinah, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif," *Cakrawala* 17, no. 2 (2017): 258–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2488>.

³ Muhammad Darari Bariqi, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia," *JSMB: Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2018): 64–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6654>.

di bidangnya⁴. Pemberdayaan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan serta potensi yang ada atau dimiliki oleh suatu individu atau kelompok masyarakat. Tujuannya adalah untuk dapat mengaktualisasikan potensi dan jati diri, martabat serta harkatnya dengan optimal. Sehingga diharapkan dapat survive serta mampu untuk mengembangkan diri dengan mandiri⁵.

Beberapa penelitian tentang pelatihan deterjen yang telah dilakukan yaitu pelatihan pembuatan sabun dan deterjen, dengan adanya penyuluhan dan pelatihan tentang peluang usaha rumahan berupa sabun dan deterjen, materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah dipraktikkan sendiri, bahan dan alat dalam pembuatan sabun dan deterjen mudah didapatkan, waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan rumah tangga. Disamping itu peserta juga termotivasi dan tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut sehingga dapat berwirausaha mandiri⁶.

Pelatihan platform E-commerce Shopee yang diadakan oleh KKN 146 UINSU menghasilkan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas UMKM di desa Paya Perupuk. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan meningkatkan keterampilan produksi, pemilik UMKM desa dapat mengatasi berbagai kendala ekonomi dan memanfaatkan peluang pasar yang ada. Pelatihan ini tidak hanya akan memperbaiki kondisi ekonomi lokal tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi nasional⁷.

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan Pembuatan Liquid Detergent “Sakura” pada Ibu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu Desa Tapelan beberapa tahapan sebagai berikut.

1) Survey Lapangan

Tahap awal pengumpulan data dan observasi langsung ke lokasi target untuk memetakan potensi, kebutuhan, serta kendala yang ada.

2) Sosialisasi Kegiatan

Proses komunikasi untuk memperkenalkan program yang akan dijalankan kepada masyarakat atau pihak terkait guna menyamakan persepsi dan mendapatkan dukungan.

3) Pelatihan dan Praktik

⁴ Arimawati Laia et al., “Evaluasi Pelatihan Keterampilan Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Koperasi , Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli,” *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 14–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i1.41>.

⁵ Reny Sukmawani et al., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 2692–2700, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6610>.

⁶ Elfi Susanti VH and Endang Susilowati, “Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Sabun Dan Deterjen,” *Semar: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Bagi Masyarakat* 4, no. 2 (2016): 87–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v4i2.4570>.

⁷ Muniruddin et al., “Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair Melalui Digital E-Commerce Shopee Untuk Mendukung Peningkatan Ekonomi UMKM Masyarakat Desa Paya Perupuk Oleh KKN 146 UINSU,” *JBFE: Journal of Business Finance and Economic* 5, no. 2 (2024): 276–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5732>.

Tahap inti pemberian edukasi yang diiringi dengan simulasi langsung untuk mentransfer keterampilan baru kepada peserta.

- 4) Evaluasi Proses penilaian menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan dari tahap awal hingga akhir untuk mengukur tingkat keberhasilan program

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pembelajaran dalam membuat *liquid detergent* atau deterjen cair yang diberi label nama "sakura" pada ibu-ibu pengurus PKK dan kader taman posyandu Desa Tapelan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Hasil akhir dari pelatihan ini diharapkan produk deterjen cair yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan pokok serta dapat menjadi peluang usaha yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tapelan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan pembuatan *liquid detergent* "Sakura" pada Ibu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu Desa Tapelan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Survey Lapangan

Hasil survey lapangan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2026 melalui kegiatan wawancara dengan Kepala Desa Tapelan yaitu Bapak Tri Iriantono. Hasil kegiatan wawancara didapatkan bahwa Sebagian besar penduduk di desa tersebut berprofesi sebagai petani, dan beberapa diantaranya berprofesi sebagai PNS, pegawai swasta, dan wirausaha. Berkaitan dengan usaha yang ada di Desa tersebut diantaranya usaha dalam produk fashion, makanan, namun belum ada yang membuka usaha deterjen. Pelatihan yang pernah diselenggarakan untuk Ibu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu biasanya juga tentang pembuatan produk makanan, belum ada yang mengadakan pelatihan seperti pembuatan produk deterjen. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka pelatihan pembuatan *liquid detergent* atau deterjen cari pada Ibu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu Desa Tapelan sangat diperlukan.

2. Sosialisasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2026 dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi pada Ibu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu Desa Tapelan sejumlah 29 orang.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pembuatan Liquid Detergent “Sakura” oleh Ibu Rizka Aisyah, M.Pd. (Dok. pribadi, 02/02/2026)

Pemateri yaitu Ibu Rizka Aisyah, M.Pd., memberikan pemahaman tentang pengertian deterjen cair, alat dan bahan yang diperlukan, serta langkah-langkah pembuatan deterjen cair.

Berikut alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan deterjen cair:

- a. Wadah ukuran 25 liter, wadah ukuran 1.5 liter, dan wadah ukuran 1 liter.
- b. Air panas mendidih 5 liter.
- c. Garam dapur
- d. Centong atau pengaduk.
- e. Saringan atau corong
- f. Wadah botol atau jerigen untuk wadah hasil jadi.

Setelah itu berikut langkah-langkah yang diterapkan dalam pembuatan deterjen cair antara

- a. Buat Adonan A: Larutkan Formula Surfaktan 1 dengan air panas sebanyak 5 liter pada ember berukuran 5 liter. Kemudian aduk sampai larut sampai semuanya merata.
- b. Larutkan garam sebanyak 100gr dengan air sebanyak 1 liter pada wadah berukuran 1 liter. Kemudian aduk sampai merata menjadi air garam.
- c. Buat adonan B: Larutkan Formula Surfaktan 2 dengan mencampurkan air garam yang sudah di buat tadi secara bertahap (per 100ml) ke dalam wadah berukuran 25 liter. Kemudian aduk sampai larut sampai semuanya merata. Lakukan hingga air garam tadi habis.
- d. Masukkan air sesuai table secara bertahap (per 1 liter sambil di aduk) ke dalam adonan, di aduk hingga merata.
- e. Masukkan adonan A secara perlahan ke dalam adonan. Aduk sampai larut sampai semuanya merata.
- f. Masukkan garam sesuai table ke dalam adonan secara bertahap (per 100gr sambil di aduk), aduk hingga merata. Jika adonan dianggap masih belum kental, tambahkan garam sesuai tingkat kekentalan yang diinginkan.

g. Jika sudah kental, masukkan bibit parfum dan pewarna, aduk hingga merata.

Materi sosialisasi disampaikan kepada peserta menggunakan LCD projector. Peserta bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan mampu memahami materi dengan baik. Sebelum mengikuti materi peserta diberikan angket pra pelatihan dengan mengisi beberapa pertanyaan. Angket ini diberikan agar mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta pelatihan.

3. Pelatihan dan praktik

Tahap pelatihan dan praktik dilaksanakan dengan didampingi oleh pemateri. Peserta bergantian dalam melakukan praktik pembuatan deterjen cair. Kegiatan praktik pembuatan deterjen cair memerlukan waktu cukup lama. Setelah proses pembuatan deterjen cair selesai harus menunggu sampai produk tersebut dingin dan tidak berbusa. Kemudian baru bisa dilakukan proses pengemasan produk. Akhir kegiatan praktik diberikan angket pasca pelatihan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan peserta dalam pembuatan deterjen cair.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Pembuatan Liquid Detergent “Sakura” (Dok. pribadi, 02/02/2026)

Hasil dari produk deterjen cair diberi nama “sakura” karena aroma yang dihasilkan dari deterjen tersebut adalah wangi bunga Sakura. Label produk diberikan stiker dengan jenis stiker vinyl yang merupakan jenis stiker anti air. Berikut hasil produk deterjen cair dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Produk Liquid Detergent “Sakura” (Dok. pribadi, 02/02/2026)

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan *liquid detergent* “sakura”. Analisis hasil angket pelaksanaan kegiatan diberikan sebanyak 2 kali yaitu pra pelatihan atau sebelum pelatihan.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner pra pelatihan pembuatan *liquid detergent* “sakura”

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan pembuatan sabun atau deterjen sebelumnya?	0%	100%
2	Apakah Anda mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat deterjen cair?	0%	100%
3	Apakah Anda mengetahui alat-alat yang digunakan untuk membuat deterjen cair?	0%	100%
4	Apakah Anda mengetahui langkah-langkah membuat deterjen cair?	6,9%	93,1%
5	Apakah Anda mengetahui cara pengemasan produk deterjen?	6,9%	93,1%
6	Apakah Anda memiliki usaha/rencana membuka usaha deterjen?	34,5%	65,5%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa 100% peserta belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan deterjen cair, sebanyak 100% peserta belum mengetahui bahan-bahan dan alat untuk pembuatan deterjen cair, sebanyak 93,1% belum mengetahui langkah pembuatan dan pengemasan deterjen cair. Sebanyak 65,5% tidak memiliki rencana untuk membuka usaha deterjen cair.

Setelah kegiatan pelatihan peserta mengisi angket pasca pelatihan dengan indikator pertanyaan yang sama sesuai tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner pasca pelatihan pembuatan *liquid detergent* "sakura"

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan pembuatan sabun atau deterjen sebelumnya?	100%	0%
2	Apakah Anda mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat deterjen cair?	100%	0%
3	Apakah Anda mengetahui alat-alat yang digunakan untuk membuat deterjen cair?	100%	0%
4	Apakah Anda mengetahui langkah-langkah membuat deterjen cair?	86,2%	13,8%
5	Apakah Anda mengetahui cara pengemasan produk deterjen?	100%	0%
6	Apakah Anda memiliki usaha/rencana membuka usaha deterjen?	86,2%	13,8%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa 100% peserta pernah mengikuti pelatihan, sebanyak 100% peserta mengetahui bahan-bahan dan alat untuk pembuatan deterjen cair, sebanyak 86,2% mengetahui langkah pembuatan. Sebanyak 100% mengetahui pengemasan produk, serta 86,2% memiliki rencana untuk membuka usaha deterjen cair.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan deterjen cair diperoleh hasil dengan kategori baik. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan peserta selama kegiatan pelatihan. Keberlanjutan kegiatan program pelatihan pembuatan ini perlu adanya pelatihan pemasaran dengan konsep digital marketing untuk produk deterjen agar peserta mampu memasarkan produknya dengan jangkauan yang lebih luas.

Penutup

Pelatihan Pembuatan Liquid Detergent "Sakura" pada Ibu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu Desa Tapelan, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang berguna untuk dapat meminimalisir pengeluaran dalam pembelian deterjen untuk kebutuhan sehari-hari. Pelatihan ini juga memberikan dampak dalam memunculan usahan baru yang semula usaha yang dimiliki kebanyakan berbasis produk makanan dan minuman bisa berkembang menjadi produk deterjen. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, maka diperlukan adanya komitmen masyarakat khususnya Ibu-Ibu Pengurus PKK dan Kader Taman Posyandu Desa Tapelaa, sehingga dapat dikembangkan menjadi UMKM yang dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar.

Daftar Pustaka

- Bariqi, Muhammad Darari. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia." *JSMB: Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2018): 64–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6654>.
- Laila, Arimawati, Delipiter Lase, Sukaaro Waruwu, and Nanny Artatina Buulolo. "Evaluasi Pelatihan Keterampilan Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli." *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 14–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i1.41>.
- Marlinah, Lili. "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif." *Cakrawala* 17, no. 2 (2017): 258–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2488>.
- Muniruddin, Uswatun Hasanah Lubis, Hafizah Ismayati, and Muhammad Arif. "Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair Melalui Digital E-Commerce Shopee Untuk Mendukung Peningkatan Ekonomi UMKM Masyarakat Desa Paya Perupuk Oleh KKN 146 UINSU." *JBFE: Journal of Business Finance and Economic* 5, no. 2 (2024): 276–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5732>.
- Sukmawani, Reny, Neng Elmi Salehah, Inda Asri Supiati, and Anggi Aulia Putri. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 2692–2700. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6610>.
- VH, Elfi Susanti, and Endang Susilowati. "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Sabun Dan Deterjen." *Semar: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Bagi Masyarakat* 4, no. 2 (2016): 87–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v4i2.4570>.
- Wahyuningsih, Sri, and Dede Satriani. "PENDEKATAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Kasus Di Desa Pedekik)." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 195–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>.